

## Perilaku Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Kost di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat)

Trisni Afrilianisa<sup>1</sup>, Fatmariza<sup>2</sup>, Maria Montessori<sup>3</sup>, Isnarmi Moeis<sup>4</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial RT 02 RW 10 dan mendeskripsikan upaya masyarakat RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat terhadap perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Penelitian dilakukan di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat. Informan Penelitian ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa kost di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat terdapat kurang baik, hal tersebut terbukti dari kurangnya interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga didapati data hanya sedikit dari mahasiswa yang masih membudayakan bertegur sapa dengan masyarakat. Perilaku dari mahasiswa seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Mahasiswa juga kadang berisik pada jam istirahat malam. Beberapa mahasiswi yang kedapatan membawa lawan jenis masuk ke

dalam kost. Serta mahasiswa masih menerima tamu pada jam yang tidak sepatasnya untuk bertamu. Masalah kebersihan kost, didapati bahwa kost putri cukup bersih daripada kost putra. Upaya yang masyarakat lakukan seperti menciptakan peraturan tata tertib kost, peraturan tertulis yang dibuat oleh para pemilik kost, menegur secara lisan mahasiswa yang bersangkutan, serta masyarakat setempat melaporkan kepada pemilik kost yang tidak tinggal bersama penghuni kost atas perilaku mereka.

**Kata Kunci:** Interaksi, Perilaku Mahasiswa, Upaya Masyarakat

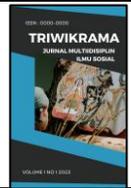
### ABSTRACT

*This study aims to describe the behavior of students in interacting with the social environment of RT 02 RW 10 and to examine the efforts made by the RT 02 RW 10 community in Air Tawar Barat Subdistrict to address such behavior. The research was conducted in RT 02 RW 10, Air Tawar Barat Subdistrict. The research informants were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was ensured using source triangulation. The collected data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the behavior of boarding students in RT 02 RW 10, Air Tawar Barat Subdistrict, is generally unsatisfactory. This is reflected in the limited interaction between students and local residents, with only a small number of students maintaining the cultural practice of greeting members of the community. Other issues include low participation in social activities, occasional noise during nighttime rest hours, instances of female students bringing male visitors into their boarding houses, and students receiving guests at inappropriate hours. In terms of cleanliness, female boarding houses were generally found to be cleaner than male boarding houses. Community efforts to address these issues include establishing boarding house regulations, implementing written rules set by boarding house owners, issuing verbal warnings to the students concerned, and reporting problematic behavior to boarding house owners who do not reside with their tenants.*

**Keywords:** Interaction, Student Behavior, Community Efforts

\*Corresponding author

E-mail addresses: [fatmariza@fis.unp.ac.id](mailto:fatmariza@fis.unp.ac.id)



## PENDAHULUAN

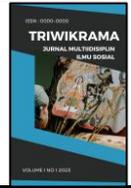
Tingginya tingkat pendidikan mendorong mobilitas mahasiswa dari berbagai daerah ke kota-kota tempat perguruan tinggi berada. Salah satu dampaknya adalah tumbuhnya kawasan kost sebagai tempat tinggal sementara mahasiswa. Namun, kehadiran mahasiswa dengan berbagai latar belakang membawa dinamika sosial tersendiri termasuk perilaku pergaulan yang sering sekali ditanggapi berbeda oleh masyarakat setempat. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya memaksa mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Nilai-nilai dan norma-norma yang ditegakkan oleh masyarakat juga harus dipahami dan diikuti oleh para siswa untuk menghindari kesenjangan sosial antara penghuni rumah kos dan warga setempat. Menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Rumah Kos diterbitkan untuk menggantikan Perda sebelumnya (Nomor 23 Tahun 2012). Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk menyesuaikan pengaturan rumah kos dengan perkembangan kebutuhan hunian dan dinamika sosial yang terjadi di Kota Padang.

Air Tawar Barat adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat yang menjadi daerah yang cukup padat dihuni oleh mahasiswa perantau yang berkuliah di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi negeri swasta di Kota Padang. Kelurahan ini terletak pada Kecamatan Padang Utara, yang terdiri dari 14 RW dan yang menjadi lokasi penelitian yaitu RW 10. Kemudian RW 10 juga terdapat beberapa RT yaitu 3 RT, dan RT 02 lah yang dipilih menjadi lokasi penelitian ini. Karena wilayah ini selain menjadi tempat tinggal bagi masyarakat lokalnya, tetapi juga merupakan tempat bagi penghuni rumah kost untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan Juni terhadap setiap rumah kost yang ada di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat, didapati bahwa kurangnya interaksi antar mahasiswa kost dengan masyarakat sekitar berupa ketika mahasiswa berpapasan dengan masyarakat hanya lewat saja tanpa ada menegur dan senyum.

Oleh karena itu, perilaku yang dimiliki mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya. Beberapa mahasiswa masih belum memahami pentingnya berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga cenderung mengabaikan norma-norma yang berlaku. Selain itu, lingkungan kurang baik dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku tidak etis, seperti bergaul dengan teman-teman yang sering melanggar norma (Sawiji et al., 2022). Kurang baiknya etika mahasiswa akan sangat berdampak terhadap keakraban serta keharmonisan kehidupan sosial masyarakat di suatu pemukiman. Sejauh ini penelitian yang membahas perilaku mahasiswa hanya membahas bagaimana persepsi masyarakat terhadap pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost di masyarakat sekitar IAIN Kediri (Karyawati, F. 2019), kemudian juga penelitian yang membahas fenomena gaya hidup menyimpang dikalangan mahasiswa di Kelurahan Suka Galih, Kota Bandung (Gumelar. A, 2016), juga ada penelitian yang membahas gaya hidup mahasiswa kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin, Kota Makassar (Ningsi, D.S, 2018).

## METODE

Penelitian ini memiliki jenis penelitian yaitu kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa, pemilik kos,



serta masyarakat sekitar. Adapun teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lingkungan sekitar dengan melakukan pengamatan, wawancara kepada para informan dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji keabsahan dengan triangulasi data sumber dan triangulasi teknik. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun alasan jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dimasyarakat serta bentuk upaya masyarakat terhadap perilaku mahasiswa di lingkungan sosial masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perilaku Mahasiswa dalam Berinteraksi Dengan Lingkungan Sosial RT 02 RW 10**

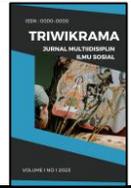
Dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah, tentunya terdapat nilai-nilai atau perilaku yang diyakini oleh masyarakat menjadi suatu kebiasaan atau norma. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Oleh karena itu perlu dikaji mengenai perubahan perilaku dalam interaksi masyarakat dengan mahasiswa yang terjadi di salah satu RT Kelurahan Air Tawar Barat yang sekarang dengan yang dulu.

Mahasiswa kost dalam berinteraksi memang didapati sangat lah kurang dengan masyarakat, mereka hanya berinteraksi dengan pemilik kost bagi kost yang tinggal bersama pemilik kost. Kepada masyarakat mahasiswa cenderung hanya sebagian yang melakukan tegur sapa, berinteraksi pun jarang. Yang terjadi pada sikap yang ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa di setempat didapati bahwa kondisi fisik dan emosional sangat mempengaruhi mahasiswa untuk bersikap ramah. Seseorang yang merasa sedang tidak sehat atau sedang mengalami masalah emosional kemungkinan tidak menunjukkan keramahan seperti biasanya. Penting untuk memahami bahwa sikap ramah seseorang bisa berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak hal. Mempunyai sikap terbuka dan memahami perbedaan ini dapat membantu kita berinteraksi dengan lebih baik dan membangun hubungan yang positif.

Hal ini juga menjelaskan bahwa semakin maraknya perilaku individual mahasiswa. Menyebabkan mereka cenderung untuk menarik diri dari lingkungan sekitarnya sehingga terjadi penurunan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Salah satu penyebab sikap individual yang terjadi pada diri mahasiswa yaitu perkembangan zaman yang terjadi pada saat sekarang ini khususnya era digital dan media sosial.

Perkembangan zaman telah menciptakan lingkungan komunikasi yang efisien secara teknologi, namun juga memicu fenomena individualisme di kalangan mahasiswa kost. Mereka lebih nyaman membangun interaksi secara virtual, cenderung meninggalkan interaksi sosial lokal dan mengutamakan identitas digital daripada membangun hubungan dengan warga di lingkungan kost.

Di lingkungan setempat tentu adanya kegiatan sosial kemasyarakatan, yaitu antara lain gotong royong, takziah, dan ronda malam. Dalam hal ini masyarakat sangat berharap partisipasi serta keikutsertaan para mahasiswa kost untuk ikut melaksanakannya. Tetapi pada



kenyataannya, pelaksanaan kegiatan tersebut belum dilakukan sepenuhnya oleh para mahasiswa. Dikarenakan kurangnya partisipasi dari mahasiswa untuk ikut meramaikan kegiatan sosial tersebut. Meski dari masyarakat setempat sudah melakukan upaya seperti menghibau mahasiswa dari satu kost ke kost lain untuk melakukan kegiatan gotong royong bersama. Kegiatan sosial lainnya seperti takziah dan ronda malam belum sama sekali ada mahasiswa yang melakukannya padahal masyarakat setempat sudah mengajak dan juga menghimbau para mahasiswa tersebut. Seharusnya mahasiswa lebih berpartisipasi lagi akan kegiatan sosial dimasyarakat ini, agar lebih dekat dengan masyarakat sekitar.

Namun pada kenyataannya mahasiswa yang kost di lingkungan ini belum sepenuhnya dapat mematuhi nilai serta norma kebiasaan dari masyarakat setempat. Mahasiswa kost putra di lingkungan setempat cenderung melakukan kebisingan yaitu berisik ketika jam istirahat malam. Mereka menghidupkan musik serta bermain gitar sampai larut malam, dimana perilaku tersebut sangat lah mengganggu jam istirahat masyarakat setempat. Tidak hanya kost putra yang seperti itu, tidak jarang kost putri juga menciptakan kebisingan dengan suara ketawa-ketawa yang cukup keras sehingga membuat risih masyarakat sekitarnya.

Mahasiswa kost di lingkungan ini sebagian masih mengabaikan etika bertamu, walau memang tidak semua melakukannya. Mengenai jam bertamu mahasiswa kost di lingkungan kost ini, memang sangat longgar karena sebagian mahasiswa masih menerima tamu di waktu-waktu yang tidak pantas. Masyarakat berharap sekali kepatuhan mahasiswa sekarang dalam mematuhi peraturan yang sudah diciptakan. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk terciptanya hubungan yang harmonis serta terciptanya hubungan yang baik dan damai antara mahasiswa dengan masyarakat setempat.

Mahasiswa masih menerima tamu pada jam yang bisa dikatakan tidak sopan untuk bertamu seperti pada waktu magrib dan sudah lewat dari jam 9 malam. Dimana itu sudah terjadi berulang-ulang kali dan masyarakat juga tidak diam dalam hal tersebut. Masyarakat disekitar kost tentu melakukan peneguran kepada mahasiswa tersebut juga memberikan penjelasan bahwa tidak boleh bertamu pada waktu yang tidak sesuai seperti itu. Meskipun begitu menurut masyarakat sekitar walaupun sudah ditegur, masih ada juga mahasiswa yang mengabaikannya.

Masalah yang berkaitan dengan ketidakpatuhan mahasiswi yang menerima tamu masuk ke dalam kost. Hal tersebut terjadi pada salah satu kost putri, salah seorang mahasiswi membawa masuk tamu lawan jenis ke dalam kost dengan alasan karena sedang mengerjakan tugas kelompok kuliah. Mahasiswi ini beralasan tidak tau bahwasanya tidak boleh membawa tamu lawan jenis ke dalam kost. Karena mahasiswi ini masi baru tinggal disini, sangat diperlukan bimbingan dari teman satu kost untuk mengingatkan beberapa peraturan yang ada di lingkungan tersebut agar hal tersebut tidak terjadi lagi.

Pada hal ini tentunya masyarakat juga memahami akan perbedaan latar belakang sosial dan kebudayaan serta agama dari para penghuni kost dengan membimbing mereka, menegur jika ada perilaku yang tidak berkenan dari mahasiswa itu sendiri, dan juga masyarakat disini mengupayakan menciptakan peraturan tata tertib untuk para penghuni kost. Walau tidak semua para penghuni kost yang seperti itu, ada juga sebahagian mahasiswa yang patuh akan peraturan yang telah dibuat. Ketidakpatuhan mahasiswa di lingkungan ini antara lain yaitu berisik pada



istirahat malam, membawa tamu lawan jenis masuk ke dalam kost dan bertamu pada jam yang salah.

Kebersihan penghuni kost di masyarakat merupakan aspek penting yang berkontribusi pada kesehatan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal. Setiap penghuni kost bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kamar mereka. Ini termasuk tugas rutin seperti membersihkan debu, menyapu, mengepel, dan membuang sampah. Kamar yang bersih tidak hanya baik untuk kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan. Penghuni kost perlu bekerja sama untuk menjaga kebersihan fasilitas ini dengan membersihkan setelah digunakan dan tidak meninggalkan sampah atau kotoran. Tidak lupa juga peran para pemilik kost juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan kebersihan kost mereka. Setelah diteliti peneliti mendapati bahwa beberapa kost putri sangat diperhatikan kebersihannya oleh pemilik kostnya.

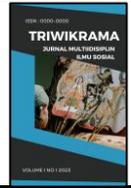
Kesadaran akan kebersihan mahasiswa dan mahasiswi didapati bahwa, kesadaran akan kebersihan dari kost putri lebih dominan baik daripada kost putra. Selain pemilik kost juga sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung kebersihan, seperti tempat sampah yang cukup, layanan pembersihan rutin, dan peraturan yang jelas mengenai kebersihan. Dengan menjaga kebersihan di lingkungan kost, penghuni dapat menciptakan suasana yang lebih sehat dan nyaman, serta membangun hubungan yang baik antar penghuni.

Dari hasil penelitian diatas dapat dijabarkan dengan Teori Interaksionisme Simbolik (Herbert Blumer) bahwa perilaku manusia tidak dapat dipahami hanya dari luar, tetapi harus dilihat dari sudut pandang individu yang bersangkutan. Individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap sesuatu, dan makna ini terbentuk melalui proses interaksi sosial. Artinya, manusia tidak sekadar menerima makna, tetapi menafsirkannya. Seorang mahasiswa dapat memilih untuk menyapa atau tidak, tergantung dari pengalaman sebelumnya misalnya, apakah sapaan sebelumnya disambut hangat atau diabaikan.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa kost, teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar. Misalnya, interaksi yang terbatas antara mahasiswa dan masyarakat bisa jadi disebabkan oleh perbedaan dalam memaknai simbol-simbol sosial seperti tegur sapa atau gotong royong. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya berbeda mungkin tidak segera memahami pentingnya partisipasi sosial dalam kehidupan kampung atau desa. Bagi sebagian mahasiswa, tinggal diam di kamar bukan berarti tidak sopan, tetapi karena mereka memaknai ruang privat sebagai tempat istirahat dan belajar. Sebaliknya, masyarakat bisa menafsirkan hal itu sebagai sikap acuh atau tidak menghargai lingkungan.

## **Upaya masyarakat RT 02 RW 10 terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sosial**

Masyarakat tentunya melakukan berbagai upaya agar para penghuni kost dengan masyarakat bisa hidup berdampingan dengan baik. Masyarakat bersama dengan tokoh masyarakat daerah setempat telah berusaha menciptakan upaya-upaya agar masyarakat dengan mahasiswa kost bisa hidup saling berdampingan serta tercipta kerukunan. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati data bahwa di lingkungan kost terdapat beberapa upaya yang



telah dilakukan masyarakat setempat untuk pengendalian sosial terdiri dari 4 cara yaitu dengan menciptakan tata tertib kost, membuat peraturan tertulis untuk para penghuni kost, menegur secara lisan mahasiswa yang bersangkutan, serta yang terakhir melaporkan kepada pemilik kost di lingkungan ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan sejumlah informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat telah berupaya dengan menciptakan aturan-aturan untuk mahasiswa kost yang berguna untuk mengontrol kehidupan sosial mereka selama bertempat tinggal di daerah tersebut. Bahkan untuk lebih mengupayakan hal tersebut terlaksana para pemilik kost juga tidak lupa untuk sekedar mengingatkan kepada mahasiswa agar selalu mengingat aturan-aturan didalam peraturan tertulis yaitu tata tertib kost.

Untuk lebih mengoptimalkan peraturan yang sudah dikeluarkan oleh tokoh masyarakat setempat, dirasa sangat perlu adanya upaya juga dari dalam yaitu dengan inisiatif dari pemilik rumah kost untuk menciptakan pengingat akan kesadaran mahasiswa agar lebih terkontrol perilakunya dalam kehidupan di kostnya. Untuk itu pengingat-pengingat itu sebaiknya ada dan terlihat nyata tidak hanya mengingatkan melalui lisan saja.

Tidak hanya peraturan tata tertib dari tokoh masyarakat setempat yang berupa aturan tata tertib kost, tetapi pemilik rumah kost di lingkungan ini juga sudah berupaya dan berinisiatif sendiri untuk menulis peraturan-peraturan untuk rumah kost mereka. Walaupun dengan cara yang sederhana yaitu dengan menulis dengan tulisan tangan sendiri lalu ditempelkan ke dinding-dinding rumah kost mereka.

Pemilik kost melakukan hal tersebut bertujuan agar mahasiswa yang kost dirumah mereka bisa lebih bisa mengontrol perilaku mahasiswa supaya lebih bisa mengontrol kehidupan serta perilaku mereka dalam kehidupan dirumah kost maupun untuk kebaikan mereka dalam hidup berdampingan dengan masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa para pemilik kost putra maupun kost putri tetap melakukan upaya dalam pengendalian perilaku mahasiswa dalam lingkungan sosialnya. Dengan membuat peraturan-peraturan tertulis di rumah kost untuk dipatuhi oleh para penghuni kostnya, agar bisa terkontrol perilaku yang dicerminkan oleh para mahasiswa dan mahasiswi agar tercipta perilaku yang baik di dalam kost maupun di lingkungan masyarakat. Para pemilik kost tetap berupaya melakukan hal tersebut walaupun ada dari mereka yang sudah merasa jenuh dalam mengingatkan para penghuni kostnya agar berperilaku yang baik dan mengerti akan aturan yang ada.

Dalam kehidupan bermasyarakat, menegur secara lisan merupakan salah satu bentuk kontrol sosial yang berfungsi untuk menegakkan norma dan nilai yang berlaku. Mahasiswa yang bisa dikatakan sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari pengawasan sosial, terutama ketika mereka melakukan tindakan yang dianggap menyimpan atau tidak pantas. Masyarakat sering kali secara spontan memberikan teguran lisan sebagai bentuk pengingat atau koreksi terhadap perilaku tersebut. Ini menunjukkan adanya kepedulian sosial serta harapan masyarakat agar mahasiswa dapat menjadi teladan dalam berperilaku. Meskipun teguran lisan dapat bersifat baik, namun penyampaian yang tidak tepat berpotensi dapat menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks, cara penyampaian, dan dampak dari teguran tersebut bagi mahasiswa yang ditegur.



Dari hasil wawancara peneliti dengan sejumlah informan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat beserta masyarakat setempat memiliki kepedulian terhadap para mahasiswa terbukti dari mereka yang sudah berupaya melakukan kontrol sosial seperti melakukan peneguran secara lisan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan kesalahan. Hal tersebut mereka upaya sebagai bentuk rasa peduli agar mahasiswa dapat berperilaku baik lagi kedepannya. Dan mahasiswa juga merasa tidak masalah jika ditegur kalau memang melakukan perilaku yang salah selama ditegur dengan dalam batas wajar dan baik-baik.

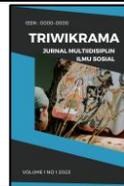
Ketika aturan-aturan sudah diciptakan dan ditegakkan serta telah diedarkan kepada mahasiswa dari masyarakat setempat tetapi tidak lagi dihiraukan oleh mereka, juga teguran-teguran juga sudah tidak mempan lagi bagi mereka. Maka upaya terakhir yang dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu melakukan pengaduan kepada tokoh masyarakat yang dirasa perlu menyelesaikan kasus tersebut.

Dari simpulan diatas didapati bahwa peran pemilik kost sangat penting dalam mengontrol kehidupan para penghuni kost agar lebih terjaga akan kebersihannya. Dari data yang didapat dapat dilihat rumah kost yang tidak ada pemilik kostnya sangat tidak terawat dalam hal kebersihannya. Ini menjadi perhatian khusus bagi masyarakat setempat untuk lebih keras lagi dalam melakukan upaya untuk menanganinya. Yaitu dengan menghubungi pemilik kost yang bersangkutan oleh tokoh masyarakat setelah adanya pengaduan dari masyarakat karena sudah membuat tidak nyaman pada lingkungan setempat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku mahasiswa kost di RT 02 RW 10 Kelurahan Air Tawar Barat terdapat kurang baik, hal tersebut terbukti dari kurangnya interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga didapati data hanya sedikit dari mahasiswa yang masih membudayakan bertegur sapa dengan masyarakat. Perilaku dari mahasiswa seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Mahasiswa juga kadang berisik pada jam istirahat malam. Beberapa mahasiswi yang kedapatan membawa lawan jenis masuk ke dalam kost. Serta mahasiswa masih menerima tamu pada jam yang tidak sepatasnya untuk bertamu. Masalah kebersihan kost, didapati bahwa kost putri cukup bersih daripada kost putra.
2. Respon masyarakat setempat terhadap perilaku dari mahasiswa yaitu melakukan upaya seperti menciptakan peraturan tata tertib kost, peraturan tertulis yang dibuat oleh para pemilik kost, menegur secara lisan mahasiswa yang bersangkutan, serta masyarakat setempat melaporkan kepada pemilik kost yang tidak tinggal bersama penghuni kost atas perilaku mereka.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Citraningsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072-086. doi:10.47153/sss21.3152022
- Gumelar, A. (2016). *Fenomena gaya hidup menyimpang di kalangan mahasiswa (Studi kasus terhadap pergaulan muda-mudi mahasiswa penghuni tempat kos di Babakan Jeruk 1, Kelurahan Suka Galih, Kota Bandung)*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. UPI Repository. <https://repository.upi.edu/24481/>
- Karyawati, F. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost di masyarakat sekitar IAIN Kediri (Skripsi, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id/12512/>
- Ningsi, D. S. (2018). *Gaya hidup mahasiswa kos-kosan di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar). Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Rumah Kos
- Sawiji, S., Putra, G. A., & Agustin, I. M. (2022, February 12). *Fenomenologi Circle Pergaulan pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 81.